

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan M. Musfiqon bahwa paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir secara induktif. Setiap masalah penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro, baru kemudian ditarik dalam konteks yang lebih umum. Menurutnya definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan

---

<sup>1</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm 70

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 9

menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.

Sedangkan menurut Sukardi penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dikatakan deskriptif adalah bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.<sup>4</sup>

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi, serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 14

atau penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Nana Syaodih menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif juga didasari oleh konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dalam satu kesatuan yang dapat dipisahkan. Selain itu penelitian ini lebih dicurahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi.<sup>5</sup>

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.<sup>6</sup> Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di dalam

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 12-13

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hlm19

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 307

penelitian kualitatif sendiri yaitu sebagai kunci utama dalam melaksanakan penelitian, karena peneliti disini mengungkap gejala-gejala atau fenomena dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek penelitian adalah MI Ma'arif NU Darun Naja, yang beralamatkan di Dusun Sumberjo Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi objektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian akan diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di MI Ma'arif NU Darun Naja.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ....* hlm 11

<sup>9</sup> Ibid, hlm 311

Adapun penetapan lokasi penelitian di sekolah ini didasarkan pada beberapa hal yakni *pertama*, mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang sangat dekat dengan rumah peneliti sehingga sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. *Kedua* Peneliti memilih lokasi ini karena di MI Ma'arif NU Darun Naja, merupakan sekolah yang berlatar belakang Ahlussunnah Wal Jama'ah. *Ketiga* peneliti menemukan keunikan tersendiri dilembaga MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar, walaupun masih dalam masa rintisan serta lokasinya yang berada di daerah pinggiran atau pedesaan namun sekolah ini sudah beberapa kali memenangkan perlombaan. Serta di madrasah ini dimana sangat memprioritaskan penanaman religiusitas, akhlak serta faham *Ahlussunnha Wal Jama'ah* kepada peserta didik di samping pengetahuan umum yang lainnya. *Keempat*, di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar ini memiliki banyak kegiatan keagamaan yang selaras dengan kegiatan pondok pesantren yang masih sangat kental dengan faham *Ahlussunnha Wal Jama'ah*. Karena pada masa pendirian madrasah ini berangkat dari madrasah diniah yang sebelumnya telah ada di daerah tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian

permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang didapat tidaklah representatif, dalam skala kecil, purposiv serta *snowball* dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.<sup>11</sup> Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Aswaja di MI Ma'arif NU Darun Naja. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru mata pelajaran Aswaja, serta murid di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Garum.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber kedua merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 157

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 15

<sup>12</sup> Ibid, hlm 225

sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.<sup>13</sup> Adapun dalam data sekunder peneliti memperoleh data terkait sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Darun Naja, visi misi, kondisi siswa, kondisi guru, jadwal KBM, struktur organisasi, sarana prasarana dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki.<sup>14</sup>

Observasi adalah metode mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam suatu penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam observasi ini, mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya anpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif, metode pengamatan berperan sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Bentuk

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., hlm 159

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hlm 58

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 106

kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun ke lapangan atau madrasah sehingga peneliti ikut aktif di dalamnya, langsung dapat melihat situasi yang diamati dan dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan berlatar alamiah atau tak terstruktur karena terjadi secara naturalistik dan apa adanya yang terjadi di sekolah.<sup>16</sup>

Pengamatan dapat dikatakan sebagai pengumpulan kegiatan penelitian jika direncanakan secara serius, selaras dengan tujuan penelitian, dicatat secara sistematis, dihubungkan dengan proporsitas umum, dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya. Dengan demikian dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Adapun langkah-langkah dalam pencatatan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan setelah melakukan pengamatan dan direkam sebagai pedoman untuk membuat paparan data hasil observasi
- 2) Membuat buku harian lapangan yang bermanfaat untuk analisis data dan pengkategorian.
- 3) Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologis dari waktu ke waktu. Catatan itu diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu.
- 4) Jadwal pengamatan berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan dimana, bilamana, apa yang diamati dan semacamnya.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 176



- 5) Balikan melalui pengamatan lainnya. Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri dan hal itu dapat lebih memperbaiki teknik pengamatannya.
- 6) Daftar cek, dibuat untuk mengingatkan pengamat apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.<sup>17</sup>

Teknik tersebut di atas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

## **2. Wawancara**

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>18</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan karakter melalui mata pelajaran aswaja di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Disini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, akan tetapi ketika dilapangan peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena disini peneliti menyesuaikan dengan kondisi dari objek penelitian.

---

<sup>17</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 180-182

<sup>18</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 165

Peneliti secara mendalam kepada guru mata pelajaran aswaja, karena yang peneliti tekankan disini adalah pada mata pelajaran aswaja. Namun disini peneliti tetap membutuhkan sumber data yang lain yaitu wawancara dengan guru-guru yang mengajar di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar dan siswa siswi guna untuk menguatkan data yang telah ada agar data tersebut benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kegiatan atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Menurut Lickona dan Guba dalam Zainal Arifin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian antara lain:<sup>20</sup>

- a) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah. Dalam proses penggalan datanya pun juga akan menjadi lebih mudah difahami oleh peneliti.
- b) Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya. Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar dan tulisan. Dari dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yaitu dari data wawancara dan observasi.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-2, hal 326

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hal 225

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>21</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>22</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hlm 69

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm 338

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan yang mengacu pada implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

## **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Darun Naja.<sup>23</sup>

## **3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penerarikan Kesimpulan dan Verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 249

merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.<sup>24</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dengan keadaan nyatanya.<sup>25</sup>

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar dan mengobservasi secara langsung ketika kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut berlangsung. Dalam wawancara dan observasi

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm 252

<sup>25</sup> Ibid, hlm 270

peneliti melakukan secara berulang kali sampai data itu dianggap jenuh dan tidak ada data atau informasi yang tertinggal lagi.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.<sup>26</sup>

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>27</sup>

Nilai dan teknik penumpukan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten dan kontradiksi. Oleh karena itu menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 272

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 330

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>28</sup> Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

#### **4. Pemeriksaan sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi menjadi beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian ke MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...* hlm 241

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja melalui keiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalian data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana prasarana, serta penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran aswaja.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah hasil penelitan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi nilai-nilai aswaja melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.